

**MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN  
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA  
MATA PELAJARAN PAI DI KELAS XI-IPA-3  
SMA NEGERI 1 RANDANGAN**

*(Improving student learning activities by using implementation of articulation learning  
models in class XI IPA 3 SMAN 1 Randangan)*

**Nurul Fadillah**

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Randangan  
Jl. Trans Sulawesi Motolohu, Kecamatan Randangan  
Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo, Kode Pos 96268  
Email : nuruladja11@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran Artikulasi dan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam diskusi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif antara guru/pengamat dengan peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Randangan yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, siklus 1 dilaksanakan dalam 3x pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dalam 2x pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas belajar siswa pada siklus I tiga kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan I, aktivitas belajar siswa mencapai persentase ketuntasan 79,2%, siklus 1 pertemuan 2 aktivitas belajar siswa mencapai persentase ketuntasan 83,0%, dan pada siklus 1 pertemuan 3 aktivitas belajar siswa dalam kelompok juga mengalami peningkatan sebesar ketuntasan 88%. Begitu halnya pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus 2 pertemuan I mencapai persentase ketuntasan 47,6%. Pada siklus 2 pertemuan 2 hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan 95% dengan kategori sangat baik.

**Kata Kunci:** Aktivitas belajar; model pembelajaran; artikulasi; PAI

**ABSTRACT**

*This student conducted learning activities through articulation learning and improved problem-solving skills in discussions. This research was a classroom action research conducted collaboratively between teachers/observers and researchers. The subjects of this study were 28 students of class XI IPA 3 at SMA Negeri 1 Randangan. This research was conducted in two cycles, cycle one was carried out in three meetings, and cycle two was carried out in 2x meetings. The data collection techniques used were observation and written tests. The results showed that student learning activities in the first cycle of three sessions had increased. In process one meeting I, student learning activities achieved a completeness percentage of 79.2%, cycle one meeting two student learning activities achieved a completeness percentage of 83.0%, and in cycle, one session three, student learning activities in groups also increased by 88% completeness. Likewise, in-process two, it can be seen from the student learning outcomes in the second cycle of meeting, I reached the completeness percentage of 47.6%. In process two sessions, two students learning outcomes have born the 95% completeness success indicator with the outstanding category.*

**Keywords:** Learning activities; learning model; articulation; PAI

## PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan dilihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran, yang berhubungan langsung dengan kompetensi guru dalam memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah melalui adanya perubahan paradigma pembelajaran dan kurikulum yang disusun (Etin 2012).

Di SMA Negeri 1 Randangan siswa menganggap bahwa Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang sangat membosankan hal ini disebabkan proses pembelajarannya kurang efektif sehingga siswa merasa kurang mampu mempelajarinya. Siswa diharuskan menerima rancangan pembelajaran dan informasi yang diberikan oleh guru. Guru memberikan pelajaran berupa informasi yang harus dicatat, disimpan, dihafal dan diambilkan kembali pada saat menghadapi ujian. Pendekatan pembelajaran tersebut membuat siswa merasa sangat bergantung pada guru yang menyebabkan siswa, bosan, mengantuk, malas belajar, sering tidak masuk dan malas mengerjakan tugas. Hal demikian menimbulkan kebosanan dalam diri dan mengurangi aktivitas siswa yang berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMA Negeri 1 Randangan diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah, kondisi siswanya, tujuan pembelajaran maupun materi pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, diharapkan guru dapat menyampaikan materi PAI secara lebih interaktif dan menyenangkan sehingga siswa akan lebih aktif.

Berdasarkan penjelasan di atas, solusi yang dapat dilakukan guru dalam memperbaiki proses pembelajaran agar mendongkrak tingginya prestasi siswa di kelas harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Selain itu guru harus menyesuaikan dengan kurikulum baru yang menuntut keaktifan siswa. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Artikulasi.

## Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan dalam penelitian ini “Apakah dengan mengimplementasikan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?

### **Cara Pemecahan Masalah**

Dari permasalahan sebagaimana yang telah dikemukakan diatas, maka cara pemecahan masalah yang dapat di tempuh oleh peneliti adalah dengan mengimplementasikan model pembelajaran Artikulasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Randangan.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Randangan.

## **METODOLOGI**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Randangan Kabupaten Pohuwato. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa XI IPA 3 SMA Negeri 1 Randangan berjumlah 21 orang dengan jumlah siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan jumlah siswa perempuan 12 orang.

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan. Dimana siklus I dilakukan dalam 3 kali pertemuan. dengan alokasi waktu 2x45 menit. Berdasarkan Arikunto (2011) bahwa penelitian tindakan kelas classroom

action research dengan melalui empat langkah. Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (observation and evaluation), dan melakukan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di XI IPA 3 SMA Negeri 1 Randangan yang berjumlah 21 orang (Arikunto

### **Metode Penelitian**

Menurut Fatimah (2005) langkah-langkah Model Pembelajaran Artikulasi sebagai berikut :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
3. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
4. Menugaskan salah satu siswa dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.

5. Menugaskan siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
6. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang sekiranya belum dipahami siswa.
7. Kesimpulan/penutup.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1

| Aspek Yang Dinilai                                 | Jumlah Siswa | Presentase   |
|----------------------------------------------------|--------------|--------------|
| Membaca dengan benar                               | 22           | 88%          |
| Membaca dengan lancar                              | 23           | 92%          |
| Mengidentifikasi makhrāj                           | 17           | 68%          |
| Mengidentifikasi tajwid                            | 19           | 76%          |
| Mengartikan masing masing kata yang terdapat dalam | 18           | 72%          |
| <b>Presentase ketuntasan yang dicapai</b>          |              | <b>79,2%</b> |

Tabel 2. Analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 1 pertemuan 1

| Hasil Tes Siklus I Pertemuan I | Jumlah siswa (25) | Ketercapaian (%) |
|--------------------------------|-------------------|------------------|
| Siswa yang tuntas              | 10                | 47,6%            |
| Siswa yang tidak tuntas        | 11                | 52,4%            |
| <b>Rata-rata</b>               |                   | <b>69,76</b>     |

Tabel 3. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2

| Aspek Yang Dinilai                                 | Jumlah Siswa | Presentase   |
|----------------------------------------------------|--------------|--------------|
| Membaca dengan benar                               | 22           | 88%          |
| Membaca dengan lancar                              | 18           | 85,7         |
| Mengidentifikasi makhrāj                           | 15           | 71,4         |
| Mengidentifikasi tajwid                            | 15           | 71,4         |
| Mengartikan masing masing kata yang terdapat dalam | 16           | 76,2         |
| <b>Presentase ketuntasan yang dicapai</b>          |              | <b>83,0%</b> |

Tabel 4. Analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 1 pertemuan 1

| Hasil Tes Siklus I Pertemuan I | Jumlah siswa (21) | Ketercapaian (%) |
|--------------------------------|-------------------|------------------|
| Siswa yang tuntas              | 14                | 42,86%           |
| Siswa yang tidak tuntas        | 7                 | 57,14%           |

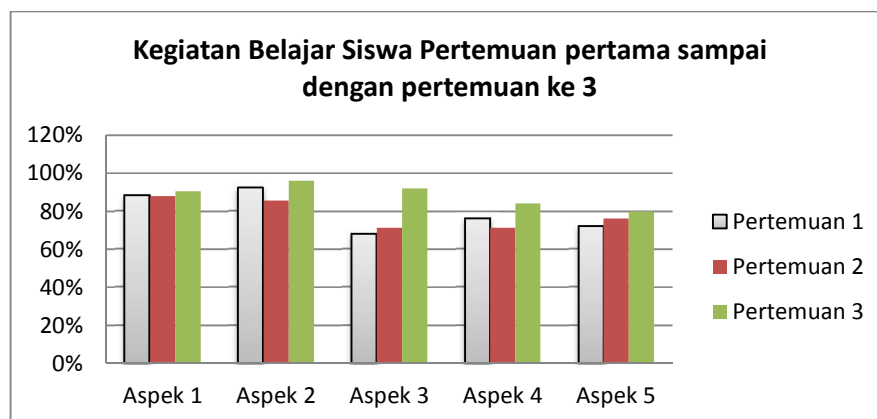
|                  |              |
|------------------|--------------|
| <b>Rata-rata</b> | <b>72,62</b> |
|------------------|--------------|

Tabel 5. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam kelompok/kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan 3

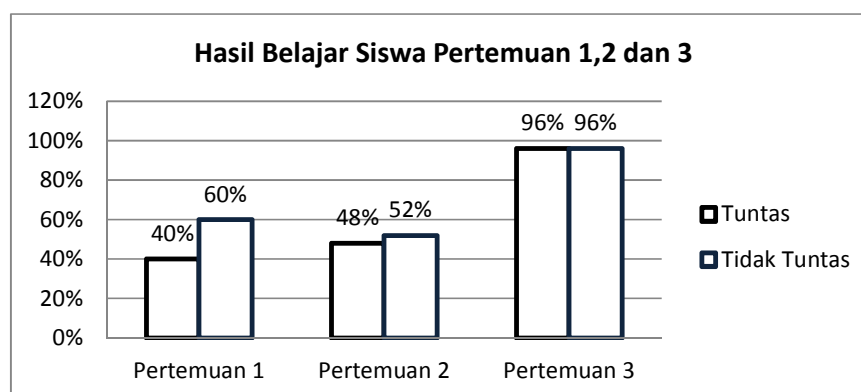
| Aspek Yang Dinilai                                 | Jumlah Siswa | Presentase |
|----------------------------------------------------|--------------|------------|
| Membaca dengan benar                               | 22           | 90,5       |
| Membaca dengan lancar                              | 24           | 96%        |
| Mengidentifikasi makhray                           | 23           | 92%        |
| Mengidentifikasi tajwid                            | 21           | 84%        |
| Mengartikan masing masing kata yang terdapat dalam | 20           | 80%        |
| <b>Presentase ketuntasan yang dicapai</b>          |              | <b>88%</b> |

Tabel 6. Hasil analisis hasil tes untuk menghitung ketuntasan belajar siswa siklus 1 pertemuan 3

| Hasil Tes Siklus 1 Pertemuan I | Jumlah siswa (25) | Ketercapaian (%) |
|--------------------------------|-------------------|------------------|
| Siswa yang tuntas              | 20                | 95%              |
| Siswa yang tidak tuntas        | 1                 | 4%               |
| <b>Rata-rata</b>               |                   | <b>77,8%</b>     |



Gambar 1. Grafik kegiatan belajar siswa pertemuan 1, 2 dan 3



Gambar 2. Grafik hasil belajar siswa pertemuan 1,2 dan 3

Gambar 1 dan 2 menunjukkan grafik hasil pembelajaran siswa dari pertemuan 1, 2 dan 3. Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa meningkat di semua aspek pembelajaran (Muhibbinsyah, 2005). Persentase ketuntasan dari 79,2% di pertemuan 1, 83% di pertemuan ke-2 dan 88% di pertemuan ke-3. Nilai rata-rata ketuntasan (Gambar 2) pada pertemuan 1 69,76, pertemuan ke-2 72,62, dan pertemuan ke-3 77,8%. Data ini menggambarkan bahwa model pembelajaran Artikulasi yang diberikan kepada siswa berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang terdapat pada deskripsi hasil penelitian dan pembahasannya pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 1 siklus 3 pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* telah dapat menunjukan adanya aktivitas yang mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
2. Penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama 1 siklus 3 pertemuan didasarkan pada kelemahan yang terjadi pada siklus 1 pertemuan pertama yakni hasil belajar

dan proses pembelajaran yang belum optimal, kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran telah dilaksanakan perbaikan pada siklus 1 pertemuan ke 2 dan pertemuan ke 3 sebagai tindak lanjut, sehingga pembelajaran meningkat berdasarkan tahapan penelitian.

3. Terlihat jelas adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran jika guru menggunakan model pembelajaran *Artikulasi* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di XI IPA 3 SMA Negeri 1 Randangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2011. Penelitian tindakan kelas. Jakarta. Bumi Aksara.
- Etin, S. 2012. Strategi pembelajaran PAI. Jakarta. Bumi Aksara.
- Fatimah, S. 2005. Pengaruh penggunaan model pembelajaran direct instrution dan diskusi ditinjau dari motivasi perprestasi terhadap prestasi belajar. Tesis. Program Pasca Sarjana Sebelas Maret Surakarta.
- Muhibbinsyah. 2005. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta. PT. Rineka Cipta.